

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah perusahaan atau badan usaha, kegiatan bisnis menjadi perilaku utama dari para pelaku bisnis. Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang memberikan keuntungan bagi masyarakat, dimana menurut pendekatan akuntansi tradisional, perusahaan harus dapat memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun, kegiatan bisnis tersebut tetap berorientasi pada keuntungan tanpa dibatasi oleh perbedaan sistem hukum. Kegiatan bisnis tersebut terutama yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam baik secara langsung maupun yang tidak langsung tentu memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya seperti masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan CSR (*Corporate social responsibility*), sebuah konsep yang tengah berkembang pesat dalam dunia industri. (Andayani, 2019)

Saat ini, dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian khususnya di Indonesia. Laporan IMF dalam SAGA Multilateral Webinar Serie bertajuk “Building a New and Better Normal : SDGs in the Post-Pandemic” menjelaskan bahwa perekonomian Indonesia melambat sebesar 2%, angka kemiskinan meningkat dari 8,9% menjadi 10% dan tingkat pengangguran meningkat sebesar 3,7 juta jiwa. Pandemi Covid-19 meningkatkan masalah sosial

seperti kemiskinan dan ketidaksetaraan.(Kurniawan, 2020) Dalam hal ini perusahaan dapat menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai peluang untuk lebih memfokuskan upaya dalam mengatasi masalah sosial yang terjadi selama masa pandemi ini.

Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan manfaat dana dari Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk membantu kelangsungan hidup perusahaan di internal perusahaan di tengah ketatnya aturan keuangan di masa pandemi Covid-19. Untuk mendapatkan manfaat optimal dari kegiatan CSR di tengah pandemi, perusahaan perlu merumuskan inisiatif strategis dengan memperhatikan dampak Covid-19 terhadap stakeholders dan aktivitas perusahaan. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimasa pandemi ini dapat memberikan korelasi yang baik dengan lingkungan sekitar dimana hal ini membuktikan kepada masyarakat bahwa perusahaan turut berperan dalam penanganan Covid-19 melalui tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjalin hubungan yang lebih kuat antara perusahaan dengan masyarakat dan stakeholder lainnya, sehingga kredibilitas dan citra positif perusahaan dapat meningkat dengan sendirinya di mata stakeholders.

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah gerakan baru dalam etika bisnis. Di Indonesia, dasar hukum adanya corporate social responsibility di Indonesia antara lain Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756), UndangUndang

Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4724), Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4297) dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 136, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4152).

Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Pembangunan suatu negara bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap manusia juga berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan (*Triple bottom line*). Sinergi tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan. (Andayani, 2019)

Di Indonesia, istilah CSR semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Beberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan CSA (*Corporate Social Activity*) atau “aktivitas social perusahaan”. Walaupun tidak menamainya sebagai CSR, secara factual aksinya mendekati konsep CSR yang merepresentasikan bentuk “peran serta” dan “kepedulian” perusahaan terhadap aspek social dan lingkungan. Penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat baik dalam kuantitas

maupun kualitas. Selain kegiatan dan pengelolaannya yang semakin bervariasi, dilihat dari kontribusi finansial, jumlah dana yang dialokasikan dalam penerapan CSR juga semakin besar. Walaupun penerapan CSR mulai berkembang, tetapi sampai saat ini, pengungkapan CSR dalam laporan tahunan bersifat sukarela.(Esomar, 2021)

CSR muncul akibat adanya modernisasi masyarakat yang sudah memahami bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat membawa dampak negatif pada lingkungannya. Apalagi hal ini sangat dekat dengan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dalam proses produksinya perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi, sangat erat hubungannya dengan masalah pencemaran lingkungan. Namun pada saat ini di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR pada tahun 2016 hingga tahun 2020 yang terangkum pada table sebagai berikut :

Tabel 1.1

Pengungkapan *Corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020

No	Tahun	Perusahaan Yang Tidak Mengungkapkan CSR	Persentase
1	2016	54	32 %
2	2017	32	20 %
3	2018	65	35 %
4	2019	77	41 %
5	2020	62	31 %

Sumber : Data Sekunder diolah (IDX.co.id)

Dari table diatas menerangkan bahwa masih banyak perusahaan manufaktur yang belum memberikan dampak dari CSR kepada masyarakat sekitar. Dari tahun 2016 hingga tahun 2020 selalu mengalami penurunan akan dampak CSR kepada masyarakat sekitar. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* Perbedaan tersebut dikarenakan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda. Karakteristik perusahaan yang diyakini berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure antara lain tipe industri (profile), ukuran perusahaan (size), umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat leverage, pertumbuhan perusahaan (growth), Struktur Kepemilikan dan sebagainya.

Salah satu variabel yang mempengaruhi CSR adalah Kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah keadaan manajer yang memiliki saham perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah persentase saham yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dibagi atas dua macam pendekatan yaitu pendekatan ketidakseimbangan dan pendekatan keagenan. Pendekatan ketidakseimbangan adalah informasi yang menganggap kepemilikan manajerial yaitu suatu cara yang dapat digunakan untuk meminimalkan ketidakseimbangan informasi antara pihak interna dan eksternal dengan cara pengungkapan informasi dalam perusahaan. Pendekatan keagenan adalah alat yang menganggap kepemilikan manajerial sebagai sesuatu yang dapat meminimalkan adanya konflik keagenan diantara beberapa bagian di dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajer yang tinggi, akan membuat keputusan dengan lebih mementingkan kepentingan perusahaan yaitu dengan cara

melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk meningkatkan nama perusahaan. (Yanti, 2021)

Lalu faktor kedua yang mempengaruhi CSR adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh bank, perusahaan asuransi, dana pensiun dan institusi keuangan lainnya. Institusi dinilai mampu mengawasi dan mengelola investasinya baik berupa sistem informasi dan sumber daya yang ada. Tingginya tingkat kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap tingkat pengawasan investor dalam mencegah tindakan opportunistic manajer, sehingga mengurangi konflik keagenan. Semakin banyaknya jumlah kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengungkapan CSR. (Shaputri, 2016)

Ukuran perusahaan juga mampu mempengaruhi CSR. Ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas, memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, mempunyai lebih banyak pemegang saham yang boleh jadi terkait dengan program sosial perusahaan, dan laporan tahunan akan menjadi alat yang efisien untuk menyebarkan informasi ini. (Kardiyanti, 2020)

Dewan Komisaris adalah salah satu yang mempengaruhi CSR. dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi. Fungsi pengawasan ini diperkuat dengan adanya dewan komisaris

independen dalam jajaran dewan komisaris, karena dewan komisaris independen berasal dari pihak yang tidak terafiliasi sehingga lebih bersifat independen dalam pengawasan. Adanya pengawasan ini dapat menjamin bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (investor) dan semua informasi yang dimiliki perusahaan akan diungkapkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk juga informasi tentang pengungkapan CSR. (Novitasari, 2020)

Untuk variabel kepemilikan Manajerial telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate social responsibility*. Dalam penelitian yang (Angelina, 2020) Penelitian ini tentang pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Studi Kasus Perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. menjelaskan bahwa kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan berfokus pada kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan manajemen laba sebagai variabel independent. Berbeda dengan penelitian yang sekarang berfokus pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan dewan komisaris sebagai variabel independent dan objeknya pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020. Penelitian sebelumnya memiliki variabel dependen yang sama dengan penelitian yang sekarang yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Singa, 2019) menyatakan bahwa Variabel kepemilikan Manajerial mampu mempengaruhi variabel *Corporate social responsibility*. Penelitian ini berfokus pada kepemilikan institusional, kepemilikan Manajerial dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berbeda dengan penelitian sekarang yang berfokus pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. Pada penelitian sebelumnya memiliki variabel dependen yang sama dengan penelitian sekarang yaitu pengungkapan corporate social responsibility.

Untuk Variabel kepemilikan Institusional telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel kepemilikan Institusional terhadap *Corporate social responsibility*. Dalam penelitian yang dilakukan (Sari, 2019) yang berjudul “ Pengaruh kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, kinerja perusahaan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” penelitian ini berfokus pada kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, kinerja perusahaan variabel independen sedangkan luas pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel dependen. Menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berbeda dengan penelitian sekarang yang variabel independen nya terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan dewan komisaris

sedangkan variabel dependennya pengungkapan *corporate social responsibility* dan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Andayani, 2019) yaitu pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian yang dilakukan berfokus pada kepemilikan institusional dan komite audit sebagai variabel independen dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. menyatakan bahwa Variabel Kepemilikan Institusional mampu mempengaruhi variabel *Corporate social responsibility*. Berbeda dengan penelitian sekarang berfokus pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan dewan komisaris sebagai variabel independen. Penelitian sebelumnya memiliki variabel dependen yang sama dengan penelitian yang sekarang yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dan objek penelitian pada perusahaan manufaktur periode 2016 hingga 2020.

Untuk variabel Ukuran Perusahaan telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate social responsibility*. Dalam penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2021) yang berfokus pada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel independent sedangkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel dependen dan objek penelitiannya pada perusahaan indeks LQ 45 non-keuangan tahun 2015 hingga 2018. menjelaskan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap

Corporate social responsibility. Berbeda dengan penelitian yang sekarang yang variabel independen nya terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan dewan komisaris sedangkan variabel dependen nya yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dan objek penelitian pada perusahaan manufaktur tahun 2016 hingga 2020.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kardiyanti, 2020) yang berjudul “pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing pada pengungkapan CSR periode 2016-2018” Menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan mampu mempengaruhi variabel *Corporate social responsibility*. Penelitian ini berfokus pada profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing sebagai variabel independen dengan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada objek perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2016 hingga 2018. Berbeda dengan penelitian sekarang yang berfokus pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan dewan komisaris sebagai variabel independen dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel dependen dan objek penelitian nya dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016 hingga 2020.

Untuk variabel dewan Komisaris telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Dewan Komisaris terhadap *Corporate social responsibility*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Thasya, 2020) yaitu tentang pengaruh *good corporate gorvenance* sebagai variabel independen dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel dependen. menjelaskan bahwa kepemilikan Institusional

berpengaruh terhadap *Corporate social responsibility*. Penelitian dilakukan pada objek yaitu pada perusahaan sub sector transportasi tahun 2014-2018. Berbeda dengan penelitian sekarang yaitu berfokus pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan dewan komisaris sebagai variabel independen dengan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen dan objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016 hingga 2020.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2021) Menyatakan bahwa variabel Dewan Komisaris mampu mempengaruhi variabel *Corporate social responsibility*. Penelitian ini berfokus pada ukuran perusahaan, dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage dan profitabilitas sebagai variabel independen dan objek penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2017 hingga 2019. Berbeda dengan penelitian sekarang yang variabel independen nya terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan dewan komisaris dan objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016 hingga 2020. Penelitian sebelumnya memiliki variabel dependen yang sama dengan penelitian sekarang yaitu *pengungkapan corporate social responsibility*.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan penelitian terdahulu, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Terdapat konflik kepentingan antara perusahaan dengan masyarakat berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan
2. Belum semua perusahaan menerapkan program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*)
3. Belum semua perusahaan mengungkapkan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam laporan tahunan.
4. Perusahaan belum menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*)
5. Perusahaan belum mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
6. Perusahaan belum menganalisis dampak yang ditimbulkan apabila perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility*.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar. Penelitian ini berjudul judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.?
4. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
5. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan disusunnya peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, antara lain:

1. Bagi Penulis

penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Terhadap

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dan memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan berfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta dapat dikembangkan lagi menjadi lebih sempurna.